

The Perils of Disapproving God

Bahaya-Bahaya Dari Penolakan Kepada Allah

April 23, 2006

What do you see nowadays when you read the paper, when you watch TV, when you see a movie? You see a world that is upside down compared to what God's standards are. You see a lot of crime, a lot of moral standards that are getting lower and lower, you see evolution taught in schools and the list goes on and on.

Apakah anda bacakan sekarang ini disurat kabar, atau di TV, atau pada saat anda nonton pilem? Anda melihat dunia yang standarnya terbalik dibanding standar Allah. Anda melihat sekarang banyak kejahatan, sikap moral yang makin merendahkan, anda melihat evolusi diajarkan di sekolah-sekolah dan banyak lagi yang lain-lain.

God wants to remind us that the world around us is very much the same as when Paul was around, and we need to know how dangerous this world is and why.

Tuhan Allah ingin memperingatkan kita semua bahwa dunia disekitar kita ini pada dasarnya sama dengan dunia pada masa Paulus, dan kita perlu tahu betapa besar bahayanya dunia ini dan mengapa.

Paul's teaching about why a society degenerates into unrestrained, debauched, destructive evil is unlike any analysis you would read today. One of the reasons for this is that when a society is sinking into moral decay, one of the traits of that decay is **the inability to see what is happening.**

*Ajaran Paulus mengapa suatu masyarakat memburuk menjadi kejahatan yang tidak terkendali, yang merusak dan bermoral bejat, tidak ada samanya sekarang. Salah satu alasan untuk ini adalah bahwa pada saat masyarakat itu memburuk, salah satu sifatnya pemburukan itu adalah mereka sendiri **tidak dapat melihat apa yang terjadi.***

This inability to render sound moral judgments is evident almost wherever you look. Which makes this passage of Scripture one of the most relevant and needed texts in the entire Bible for our day is precisely because it seems so foreign.

Dan diarah mana saja kita lihat, kegagalan untuk bersikap moral yang baik kelihatan dimana-mana. Karena itu apa yang kita bacakan dari Firman Allah hari ini adalah ayat-ayat yang sangat perlu dan bersangkutan paut dengan keadaan masyarakat sekarang karena memang kelihatannya begitu asing.

Today, if something doesn't seem spiritually or morally foreign, it is probably part of the blind and decadent atmosphere we breathe, and therefore of no real use to us, no matter how good it makes us feel.

Dan sekarang, jika sesuatu kelihatannya tidak asing secara rohani atau tidak asing secara moral, barangkali karena itu telah menjadi bagian dari lingkungan yang buruk dan merosot itu yang telah meresap kedalam otak kita, dan karena itu tidak ada faedahnya bagi kita, walaupun rasanya baik dan enak.

What we need is a word from outside our defective world and our depraved thinking. **We need a word from God.** And we may certainly expect such a word to be very strange, because we have become strangers to the reality of God in a very self-absorbed age.

Yang kita perlukan adalah nasehat dari luar lingkungan kerusakan kita dan pikiran jahat kita. Kita itu memerlukan firman Allah. Dan pastilah nasehat itu akan kedengarannya rada aneh karena kita telah mengasingkan diri dari kebenaran dan realitas Allah didalam zaman kepentingan diri ini.

Romans 1:28-32, “And just as they did not see fit to acknowledge God any longer, God gave them over to a depraved mind, to do those things which are not proper, 29 being filled with all unrighteousness, wickedness, greed, evil; full of envy, murder, strife, deceit, malice; they are gossips, 30 slanderers, haters of God, insolent, arrogant, boastful, inventors of evil, disobedient to parents, 31 without understanding, untrustworthy, unloving, unmerciful; 32 and although they know the ordinance of God, that those who practice such things are worthy of death, they not only do the same, but also give hearty approval to those who practice them.”

“Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: 29penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, kesarakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. 30Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, 31tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. 32Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya.”

What we have read in tonight's text is a list of twenty-one ways of sinning or twenty-one kinds of evil. And we should notice first, why Paul gives us this list and where such evil comes from.

Apa yang kita telah baca dalam ayat-ayat malam ini adalah daftar 21 cara berdosa atau 21 cara berbuat jahat. Dan yang kita perlu melihat adalah mengapa Paulus memberikan kita daftar seperti itu dan dari manakah datangnya kejahatan itu.

Then we should look at the list itself and ask why it's here. Then we should ask what the solution is to these kinds of things.

Setelah itu kita harus memperhatikan daftar itu dan menanyakan diri kita mengapa daftar tersebut ada disini. Dan baru setelah itu kita harus mencari solusi terhadap hal-hal tersebut.

1. Where Do these Evils in Verses 29-31 Come From? Dari manakah datangnya daftar kejahatan itu?

It all started back in verse 18 where Paul gave the reason for why the gospel of the gift of God's righteousness is so desperately needed. Do you recall that he said in verse 16 that the gospel is "the power of God for salvation to everyone who believes, to the Jew first and also to the Greek."

Itu semua berasal dari Roma 1:18 dimana Paulus memberikan kita alasannya mengapa Injil kebenaran Allah itu sangat diperlukan. Apakah anda masih ingat ayat 16 yang mengatakan, "Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani "

Why? Verse 17: "For in it the righteousness of God is revealed from faith to faith; as it is written, 'But the righteous shall live by faith.'"

Mengapa? Ayat 17 mengatakan, "Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang diperlihatkan dari iman ke iman, seperti tertulis, 'orang benar akan hidup oleh iman.'"

In other words: the gospel is the power of God to save believers because in it God gives us what we need and could never produce on our own, namely, God's own righteousness.

Dengan kata lain, injil adalah kekuatan Allah untuk menyelamatkan orang-orang percaya, karena didalam injil itu Allah memberikan kita sesuatu yang tidak mungkin kita menghasilkan sendiri, yaitu kebenaran Allah sendiri.

The righteousness that He demands from us He freely gives to us, if we will trust him. This is the great Biblical truth of justification by faith.

Kebenaran yang Dia minta daripada kita, kebenaran itu Dia memberikan kepada kita tanpa bayar, jika kita percaya akan Dia. Inilah kebenaran Alkitab yang besar itu yaitu 'pembenaran oleh iman'.

Then in verse 18 Paul tells us why this gospel of the gift of God's righteousness is so desperately needed: "For the wrath of God is revealed from heaven against all ungodliness and unrighteousness of men who suppress the truth in unrighteousness."

Dan setelah itu di ayat Roma 1:18, Paulus menerangkan mengapa injil pemberian kebenaran Allah itu begitu dibutuhkan bagi kita. "Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman."

We need the righteousness of God because **it is the only thing that can protect us from the wrath of God.** And we need to be protected from the wrath of God because we are unrighteous by nature and suppress the truth of God. By nature we don't like God and we don't want him in our lives.

*Kita memerlukan kebenaran Allah karena **itulah satu-satunya cara yang dapat melindungi kita dari murka Allah sendiri.** Dan kita perlu dilindungi dari murka Allah karena pada dasarnya kita penuh dosa dan kita dengan sifat itu menindas kebenaran Allah. Sifat kita menyebabkan kita senang memberontak dan tidak mau tunduk kepada Allah.*

So what Paul does in the following verses is describe for us the effects of suppressing the truth of God. He wants us to see all the evil of the world as a river that flows from these acts.

Jadi Paulus memperlihatkan kita dalam ayat-ayat berikut ini akibat-akibat dari penindasan kebenaran Allah itu. Dia ingin mengingatkan dan melihat semua kejahatan dunia ini yang mengalir dari perbuatan itu.

Reject God, suppress God, distort God, recreate God in your own image to your own liking, and the effect is worse than we expect. And the thing that is worse than we expect is that God joins our crusade against God, as it were, and delivers us into the debasing effects of our own rebellion against him.

Pada saat mereka menolak Allah, mereka menindas Allah, mereka menggantikan Allah, dan mereka menciptakan allah mereka sendiri, akibatnya perbuatan itu jauh lebih buruk dari pada mereka sangka. Dan yang buruk adalah bahwa Tuhan sendiri membantu orang-orang itu dalam penolakan Allah itu karena Ia menyerahkan mereka kepada keinginan buruk hati mereka.

We've seen it three times. In verse 23, they exchanged the glory of God for images, and verse 24 says, "Therefore God gave them over to the lusts of their hearts."

Kita telah melihat hal itu tiga kali. Didalam ayat 23, mereka menggantikan kemuliaan Allah dengan gambaran, dan ayat 24 mengatakan, "Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran."

In verse 25, they exchanged the truth about God for a lie, and verse 26 says, "For this reason God gave them over to degrading passions."

Di ayat 25, mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta, dan di ayat 26 dikatakan, "Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafu yang memalukan."

And tonight in verse 28 we see it again: "They did not see fit to acknowledge God, [therefore] **God gave them over to a depraved mind, to do those things which are not proper.**"

Dan malam ini di ayat 28 kita melihat hal itu lagi, "mereka merasa tidak perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas."

This is what Paul means by the wrath of God being revealed (verse 18): God's wrath is being revealed against the world, as human beings all over the world set their affections on other things more than on God.

Inilah maksud Paulus dengan murka Allah dinyatakan dalam ayat 18. dan murka Allah itu dinyatakan diseluruh dunia, pada saat orang-orang menggantikan kemuliaan Allah dengan bermacam hal lain.

God's response to this worldwide disloyalty and treason against our Creator is not, first, to send them to hell, but **to see that they sink into the swamp they have chosen.**

Jawaban Allah terhadap ketidak setiaan dan penghianatan orang diseluruh dunia terhadap Pencipta mereka itu, bukanlah langsung mengirimkan mereka keneraka, namun Allah menyebabkan mereka tenggelam kedalam tanah rawa yang mereka telah pilih sendiri.

Today you might hear someone say: Okay, All of you, you have built your bed of secular, God- belittling relativism and amorality, so now sleep in it. But that is not what Paul says here.

Sekarang bisa saja ada orang yang mengatakan, OKlah, kalian telah membangun tempat tidur anda penuh dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral, anda sudah menjauhkan diri dari Allah, na sekarang tidurlah didalamnya. Namun bukan itulah yang Paulus mengatakan sekarang.

Paul says something far more horrifying about God's wrath. He gives us his analysis of our situation in four steps. Just take verse 28 from today's text to see all four.

Paulus disini mengatakan sesuatu tentang murka Allah yang jauh lebih menakutkan. Dia memberikan analisa keadaan kita ini dalam empat bagian. Marilah kita melihat ayat 28 sekarang untuk melihat keempat bagian itu.

First, he says that the root problem is that we don't like having God in our knowledge. "They did not see fit to acknowledge God."

Pertama, ia mengatakan bahwa masalah pertama, masalah dasar kita adalah bahwa kita tidak mau memikirkan Allah sama sekali. "mereka merasa tidak perlu untuk mengakui Allah."

That is the fundamental problem in the world. That is the essence of the human condition. **We don't want God.** We want self-determination and self-exaltation. That was the first sin in the garden. And that is the root of all evil today.

Inilah persoalan dasar di seluruh dunia. Itu adalah intisari keadaan manusia. Kita pikir Allah itu tidak perlu! Kita ingin menentukan segala sesuatu sendiri dan kita memuliakan diri. Itu adalah dosa pertama didalam taman Eden, dan inilah dasar dari segala kejahatan sekarang.

The second step of God's way is that God, in an act of judgment (recall the revealing of "wrath" in verse 18) **withdraws his common restraints** on our rebellion and gives us over to sink in the swamp we have chosen.

*Bagian kedua dari cara Tuhan menjawab kita adalah dalam penghukuman, itulah artinya murka dinyatakan, **Ia menarik kembali pengendalian umum-Nya** atas pemberontakan kita dan sekarang membiarkan kita tenggelam dalam tanah rawa yang kita telah pilih sendiri.*

That is what Paul says. You can't really understand America or Indonesia today without this revealed truth from God. Even if we tried to boast over God that at least we have our self-determination in rebelling against God, God would answer: you think so? Think again.

Inilah apa yang dikatakan Paulus. Kita tidak bisa mengerti negara Amerika atau nengara Indonesia tanpa kebenaran ini yang telah dinyatakan Allah. Meskipun kita bisa saja membanggakan diri dengan mengatakan kepada Tuhan bahwa paling tidak kita masih bisa menentukan semua tindakan kita sendiri. Namun Allah menjawab, apakah itu benar? Coba pikirkan lagi !

The third step in Paul's analysis (in verse 28) is that the effect of God's giving us over and removing his common restraints (see Genesis 20:6) is that **we are imprisoned by a "depraved mind."**

Bagian ketiga dari analisa Paulus dalam ayat 28 adalah bahwa akibat Allah telah menarik kembali pengendalian umum-Nya atas pemberontakan kita adalah bahwa sekarang kita menjadi tahanan pikiran-pikiran kita yang terkutuk.

Our minds become more and more defective in sin. Not only do we use them to sin, but we can't even think clearly about sin. We can't recognize it.

Pikiran-pikiran kita makin lama makin merusak dalam dosa. Bukan saja kita memakai pikiran kita untuk berdosa, namun sekarang kita tidak sanggup lagi melihat dosa sebagai dosa. Kita tidak dapat mengenal dosa itu lagi.

The fourth step of Paul's analysis (in verse 28) is that **our defective mind produces all kinds of evils.** Paul goes on to list twenty-one of them as samples.

Dan bagian terakhir dari analisa Paulus dalam ayat 28 adalah bahwa pikiran kita yang sudah kacau ini menghasilkan berbagai rupa kejahatan. Dan Paulus menyebut 21 macam kejahatan sebagai contoh-contoh.

2. What is this List and Why is it Here? Apakah artinya daftar itu dan mengapa daftar ini disebut disini?

Let's read it again. Verse 28b-31: "God gave them over to a depraved mind, to do those things which are not proper, being filled with all unrighteousness, wickedness, greed, evil; full of envy, murder, strife, deceit, malice; they are gossips, slanderers, haters of God, insolent, arrogant, boastful, inventors of evil, disobedient to parents, without understanding, untrustworthy, unloving, unmerciful."

"Maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: 29 penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, kesarakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. 30 Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, 31 tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan."

Are all unbelievers like that? No, some are very conscientious, law-abiding, philanthropic, courteous, decent people. Yes, that's true, and Paul knew it was true too.

Apakah semua orang yang tidak percaya seperti itu? Tidak, ada juga orang yang menuruti hukum dengan teliti sekali, yang menyumbang banyak, yang sopan dan baik sekali. Ya itu benar, dan Paulus juga tahu hal itu.

When he says that all these sins are the result of refusing to acknowledge God, he doesn't mean that every unbeliever, or group of unbelievers, all have these results of sins or in the same measure.

Ketika ia mengatakan bahwa semua dosa adalah akibat penolakan Allah, dia bukan mengatakan bahwa semua orang yang tidak percaya, atau kelompok-kelompok orang-orang yang bukan Kristen, semua akan mengalami akibat dosa-dosa itu dengan cara yang sama.

These are just real samples. They are the possible outcomes that come from rejecting God, and the more God gives people up to their own unrestrained depravity, the more their society will have these sins in greater and greater measure.

Ini semua adalah contoh-contoh yang nyata. Dan semua itu mungkin terjadi sebagai akibat penolakan Allah, dan semakin banyak Allah menyerahkan orang-orang kepada kejahatan mereka sendiri, semakin besar dan parah masyarakat akan mengalami akibat dosa itu.

Every form of evil has to do with rejecting God and comes from failing to know him and approve him and love him above all things. In other words, He gives us a sweeping array of evils to waken us to the fact that the ruin of any area of life is owing to the abandonment of God.

Semua bentuk kejahatan bersangkut paut dengan penolakan Allah dan datangnya dari kekurangan untuk mengenal Dia, kekurangan untuk mengakui dan mengasihi Dia diatas segala-galanya. Dengan kata lain, Allah memberikan kita berbagai macam kejahatan supaya kita disadarkan atau dibangun fakta bahwa segala kerusakan hidup itu bersangkut paut dengan penolakan-Nya.

If we gossip about each other behind the back, it has to do with our relationship with God. If we lie and always blame someone else, it has to do with God. If we have a hard time forgiving people that have done you wrong, it has to do with your relationship with God.

Jika kita sering gossip mengenai orang lain dibelakangnya, itu bersangkut paut dengan hubungan kita dengan Allah. Jika kita sering bohong dan selalu menyalahkan orang lain, itu bersangkut paut dengan Allah. Jika kita susah mengampuni orang yang telah bersalah kepada kita, itu bersangkut paut dengan hubungan kita dengan Allah.

If we are untrustworthy and don't keep our marriage vows, it has to do with God. If we are blind to obvious wrongs and are unloving and unmerciful, it has to do with our relationship with God.

Jika kita kadang menyeleweng dan tidak mentaati perjanjian pernikahan kita, itu berhubungan dengan Allah. Jika kita buta terhadap kesalahan-kesalahan kita yang nyata, dan tidak mengasihi dan tidak mau mengasihani orang, itu bersangkut paut dengan hubungan kita bersama Allah.

All sins start with us rejecting God and then it only gets worse. **So how shall we battle back against these destructive evils in our own lives and in our culture?**

Semua dosa mulai dengan penolakan Allah dan dari situ semua makin memburuk. Jadi bagaimana caranya kita melawan kejahatan yang merusak hidup dan kebudayaan kita?

The answer is in the book of Romans. 1) We need something to prevent God's wrath against our unrighteousness. 2) We need something that will prevent God from handing us over to a depraved mind. 3) We need something that will stop our mind's moral decay so that it can be renewed for right and proper use in God's service.

Ya, jawabannya adalah didalam buku Roma. 1) Kita perlu sesuatu yang mencegah murka Allah menghukum ketidakbenaran kita. 2) Kita perlu sesuatu yang mencegah Allah menyerahkan kita kepada pikiran-pikiran terkutuk. 3) Kita perlu sesuatu yang memberhentikan kerusakan moral kita supaya kita bisa dibaharui untuk pelayanan selayaknya untuk Tuhan.

The good news is that God has provided the answer for every one of those problems. You do not have to sink any further if you will embrace God and his provision.

Berita baik adalah bahwa Allah sendiri telah menyediakan jawaban untuk semua masalah-masalah itu . Kita tidak usah merosot lebih lagi jika kita mau merangkul Allah dan pertolongan-Nya.

Here are the key verses for each of these needs. The key verse for the change God's wrath against us is Romans 1:17: In the gospel of Christ, "the righteousness of God is revealed from faith to faith; as it is written, "The righteous shall live by faith."

Disinilah ayat-ayat kunci semua keperluan-keperluan kita. Ayat kunci untuk mencegah murka Allah dinyatakan kepada kami adalah Roma 1:17, "Didalam injil Kristus, kebenaran Allah dinyatakan dari iman ke iman, seperti ada tertulis, Orang benar akan hidup oleh iman."

This means that the righteousness that God demands from us, he freely gives to us, if we will turn back to him and trust him to be our greatest Good. And if you have the righteousness of Christ, you are not under the wrath of God any more.

Ini berarti bahwa kebenaran yang diminta Allah, diberikan-Nya dengan cuma-cuma, pada saat kita kembali kepada-Nya dan percaya akan Dia untuk kebaikan kita yang terbesar. dan pada saat anda diberi kebenaran Kristus, anda tidak lagi dibawah murka Allah.

The key verse for preventing God handing us over to a depraved mind is Romans 6:17. "Thanks be to God that, though you were slaves of sin, you became obedient from the heart to that form of teaching to which you were handed over [same word as Romans 1:28]."

Dan ayat kunci untuk mencegah Allah menyerahkan kita kepada pikiran-pikiran terkutuk adalah Roma 6:17. "Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang diteruskan kepadamu."

Finally, the key verse for reversing the defectiveness of our minds is Romans 12:2. "Do not be conformed to this world, but be transformed by the renewing of your mind, so that you may prove what the will of God is, that which is good and acceptable and perfect."

Dan akhirnya, ayat kunci untuk memutarbalikkan kerusakan pikiran-pikiran kita adalah Roma 12:2, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

When God has given us his righteousness by faith in Jesus, and when he has handed us over to a new teaching of truth and begun to make us obedient to it, then little by little we are transformed in the renewing of our minds and the long list of sins in Romans 1:29-31 becomes shorter and weaker.

Pada saat Allah memberikan kita kebenaran Kristus oleh iman, dan pada saat kita diajarkan ajaran kebenaran yang baru dan kita mulai mentaatinya, akal budi kita pelan-pelan diperbaharui dan daftar kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa kita makin lama makin pendek

This is the key to new life. This is the good news that we take to the neighborhood and to the nations.

Inilah kunci kehidupan baru. dan inilah kabar baik yang kita bawakan kepada lingkungan kita dan kepada negara-negara lain.

USA Today had an article on the front page about those who escaped the World Trade Center on September 11. After interviewing over 300 survivors and family members of victims, USA Today concluded that in the South tower those who didn't delay but ran for safety immediately are the one's who survived. Those who delayed are the ones who perished.

USA Today menulis tentang mereka yang lolos dari bencana Sept 11 di World Trade Center. 300 orang yang selamat bersama keluarga mereka di wawancara, dan kesimpulan USA Today itu adalah semua yang di Hirise Selatan yang tidak tunggu, yang segera lari keluar adalah mereka yang selamat. Semua yang tunggu binasa.

Spiritual life is much the same, those who delay and put off a commitment to Jesus Christ often wait until it's too late.

Kehidupan roani sama saja, mereka yang tunggu untuk berkomitmen kepada Yesus Kristus sering menunggu begitu lama sehingga mereka juga terlambat.

USA Today also noted that people lived or died in the towers by groups, influenced to stay or go by the people around them. The same is true in our spirituality, that people are often influenced to seek Christ or to reject Christ by those around them.

USA Today juga melihat bahwa banyak orang mati atau hidup tergantung sikap kelompok orang-orang yang mengelilingi mereka. Itu juga sama dengan sikap kerohanian, banyak orang terpengaruh orang-orang disekitar mereka untuk menolak atau menerima Kristus .

If there's ever a time for courage, it's in responding to God's call. What are you going to do? Wait for God's wrath and follow your friends in doing evil or have faith in Christ and be renewed in you mind forever?

Sekaranglah waktunya kita harus berani, jawablah panggilan Allah! Papakah yang anda akan lakukan? Tunggu murka Allah dan ikut pemberontkan teman-teman anda atau percaya kepada Kristus dan akal budi anda akan dibaharui selama-lamanya.